

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai akhir dari penelitian ini, disampaikan beberapa kesimpulan dan saran yang sesuai dengan penelitian analisis data yang telah dilakukan.

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets ratio* yaitu tahun 2009 sebesar 10,05%, 5,80% ditahun 2010, 1,64% ditahun 2011, 5,38% ditahun 2012, dan 4,17% ditahun 2013 dan tingkat *return on equity ratio* yaitu tahun 2009 sebesar 29,26%, 16,04% ditahun 2010, 4,57% ditahun 2011, 12,65% ditahun 2012, dan 8,24% ditahun 2013 serta tingkat *net profit margin* yaitu tahun 2009 sebesar 9,23%, 3,83% ditahun 2010, 1,04% ditahun 2011, 3,28% ditahun 2012, dan 2,51% ditahun 2013 cenderung mengalami penurunan, ini menunjukkan kinerja dari tahun 2009 sampai 2013 PT. Goodyear Indonesia Tbk dalam memperoleh laba bersih yang diukur dari rasio profitabilitas cenderung mengalami penurunan.
2. Ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* menunjukkan bahwa PT. Goodyear Indonesia Tbk dari tahun 2009 sampai tahun 2013 yaitu sebesar 76,80%, 86,41%, 85,34%, 89,48%, dan 93,84% cenderung mengalami peningkatan hanya tahun 2011 mengalami penurunan, tetapi tingkat *current ratio* dibawah 200%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dilihat dari *current ratio* dikatakan tidak baik tingkat likuiditasnya, karena tingkat

*current ratio* yang baik adalah diatas 200%.. Berdasarkan *quick ratio* dikatakan juga tidak baik tingkat likuiditasnya karena tingkat *quick ratio* yang baik adalah diatas 100% sedangkan tingkat quick ratio PT. Goodyear Indonesia berada dibawah 100% yaitu tahun 2009 sebesar 42,49%, 51,32% ditahun 2010, 51,94% ditahun 2011, 52,77% ditahun 2012, dan 49,09% ditahun 2013. Berdasarkan *cash ratio* dikatakan tidak baik tingkat likuiditasnya karena selama periode tersebut rata-rata mengalami penurunan yaitu tahun 2009 sebesar 17,23%, 18,58% ditahun 2010, 16,59% ditahun 2011, 12,56% ditahun 2012, dan 15,83% ditahun 2013, dengan tingkat rasio tersebut menunjukkan bahwa kas tidak mampu menjamin hutang lancar.

3. Ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to total assets ratio* yaitu tahun 2009 sebesar 65,64%, 63,79% ditahun 2010, 63,93% ditahun 2011, 57,44% ditahun 2012, dan 49,36% ditahun 2013. Menunjukkan bahwa PT. Goodyear Indonesia Tbk dikatakan kurang baik tingkat solvabilitasnya karena tingkat rasionya rata-rata di atas 50%. Berdasarkan *debt to equity ratio* yaitu tahun 2009 sebesar 191,08%, 176,23% ditahun 2010, 177,26% ditahun 2011, 134,99% ditahun 2012, dan 97,50% ditahun 2013 dikatakan tidak baik tingkat likuiditasnya karena tingkat *debt to equity ratio* PT. Goodyear Indonesia Tbk di atas 66%. Berdasarkan *long-term debt equity ratio* yaitu tahun 2009 sebesar 50,58%, 30,57% ditahun 2010, 14,75% ditahun 2011, 3,26% ditahun 2012, dan 2,92% ditahun 2013 dikatakan baik karena tingkat rasionya menunjukkan bahwa total modal mampu menutupi atau menjamin hutang jangka panjang perusahaan.

4. Berdasarkan rasio aktivitas, tingkat rasio perputaran persediaan yaitu tahun 2009 sebesar 6,57, 8,18 ditahun 2010, 8,09 ditahun 2011, 7,98 ditahun 2012, dan 7,75 ditahun 2013 cenderung mengalami penurunan, menunjukkan menurunnya perputaran dana yang tertanam dalam persediaan akan tetapi dibandingkan dengan industri sejenis, PT. Goodyear Indonesia Tbk lebih baik dibandingkan dengan industri sejenisnya yang artinya PT. Goodyear Indonesia Tbk lebih mampu mendayagunakan persediaannya lebih efisien dibandingkan dengan industri sejenisnya sehingga menunjukkan kinerja yang cukup baik. Tingkat rasio perputaran modal kerja yaitu tahun 2009 sebesar 9,72, 21,15 ditahun 2010, 18,44 ditahun 2011, 27,84 ditahun 2012, dan 56,29 ditahun 2013. PT. Goodyear Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang cukup baik, karena cenderung mengalami peningkatan hanya tahun 2011 mengalami penurunan serta cenderung berada diatas rasio industri. Tingkat rasio perputaran total aktiva yaitu tahun 2009 sebesar 1,089, 1,514 ditahun 2010, 1,585 ditahun 2011, 1,641 ditahun 2012, dan 1,660 ditahun 2013. PT. Goodyear Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang cukup baik karena cenderung mengalami peningkatan dan berada diatas rasio industri sejenisnya.
5. Ditinjau dari rasio pasar yang diukur dengan *price earning ratio* yaitu tahun 2009 sebesar 0,59, 1,43 ditahun 2010, 17,73 ditahun 2011, 1,79 ditahun 2012, dan 3,75 ditahun 2013 dan *market to book value ratio* yaitu tahun 2009 sebesar 0,42, 1,23 ditahun 2010, 12,21 ditahun 2011, 1,31 ditahun 2012 dan 2,62 ditahun 2013 dibandingkan dengan industri sejenis, rasio pasar PT. Goodyear Indonesia Tbk dikatakan cukup baik karena tingkat rasionya

cenderung lebih rendah dibandingkan industri sejenisnya. Namun tingkat *price earning ratio* dan *market to book value ratio* PT. Goodyear Indonesia Tbk dari tahun 2009 sampai tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa dalam menghasilkan laba per lembar saham diukur dari harga saham cenderung menurun dan menunjukkan bahwa harga saham diukur dari nilai buku cenderung meningkat.

## 6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan:

1. Upaya yang seharusnya dilakukan PT. Goodyear Indonesia Tbk untuk meningkatkan rasio profitabilitas adalah manajemen dalam pengelolaan modal dan aktiva yang dimiliki perusahaan harus lebih efektif dan efisien, dan memperhatikan biaya-biaya yang terjadi agar laba bersih bisa terus meningkat.
2. Upaya yang seharusnya dilakukan PT. Goodyear Indonesia Tbk dalam meningkatkan *current ratio* adalah menambah aktiva lancar atau mengurangi hutang lancar perusahaan, untuk meningkatkan *quick ratio* adalah dengan cara menambah aktiva lancar dan mengurangi utang lancar atau persediaan dan upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan *cash ratio* adalah menambah jumlah kas atau mengurangi hutang lancar perusahaan.
3. Upaya yang seharusnya dilakukan PT. Goodyear Indonesia Tbk untuk meningkatkan *debt to total assets ratio* adalah menambah total aktiva atau mengurangi hutang perusahaan, untuk meningkatkan *debt to equity ratio* adalah menambah jumlah modal sendiri atau mengurangi total hutang yang

dimiliki perusahaan, dan untuk meningkatkan *long-term debt to equity ratio* adalah menambah total modal atau mengurangi hutang jangka panjang.

4. Perusahaan diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan lagi penjualannya dan mengurangi sebagian aktiva atau mengurangi persediaan yang kurang produktif untuk dapat meningkatkan rasio aktifitas.
5. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan lagi modal saham atau meningkatkan nilai buku dan mengurangi harga saham agar dapat meningkatkan laba, dengan begitu *price earning ratio* dan *market to book value ratio* akan menunjukkan tingkat rasio yang lebih baik.